

POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KESEHATAN MENTAL EMOSIONAL REMAJA DI SMA NEGERI 1 SEDAYU

Sindi Ardi Astuti^{1*}, Prastiwi Puji Rahayu², Sutejo³

^{1,2} Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

*Koresponden: sindi ardi astuti Alamat: Yogyakarta. Email: sindiardi@gmail.com

Received: 26 Januari 2026 | Revised: 02 Februari 2026 | Accepted: 06 Februari 2026

Abstrak

Latar Belakang: Masa remaja merupakan fase transisi yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional dan sosial sehingga rentan terhadap berbagai tekanan psikologis. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keseimbangan kesehatan mental emosional remaja adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua yang tidak tepat dapat meningkatkan resiko gangguan mental emosional, baik dalam bentuk masalah internalisasi maupun eksternalisasi.

Tujuan: Penelitiann ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental emosional pada remaja di SMA Negeri 1 Sedayu.

Metodologi Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Pola Asuh Orang Tua dan Strength and Difficulties Questionnaire (SDQ). Sampel penelitian berjumlah 77 responden yang diambil menggunakan teknik random sampling dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental emosional dengan nilai p-value= 0,030 ($p < 0,05$). Dengan demikian, pola asuh orang tua perlu disertai dukungan emosional, komunikasi terbuka, dan lingkungan sosial yang sehat agar optimal dalam menjaga kesehatan mental emosional remaja.

Kesimpulan: : Dari hasil tersebut, didapatkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental emosional remaja di SMA Negeri 1 Sedayu.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kesehatan Mental Emosional, Remaja

1. Latar Belakang

Masa remaja merupakan fase transisi perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang kompleks. Perubahan tersebut membuat remaja rentan mengalami tekanan psikologis yang berdampak pada kesehatan mental emosional mereka (Herlina et al., 2019). Kesehatan mental emosional memiliki peran penting dalam keberhasilan remaja menghadapi tugas perkembangan, termasuk pencarian identitas dan pengelolaan emosi (Erikson, 2010). Gangguan kesehatan

mental emosional dapat muncul dalam bentuk masalah internalisasi maupun eksternalisasi yang mempengaruhi kualitas hidup remaja (Azzahra et al., 2022). Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO, 2024), sekitar 12-13% anak dan remaja di dunia mengalami gangguan mental emosional.

Data Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa 5,5% remaja Indonesia usia 10-17 tahun mengalami gangguan mental, dengan prevalensi kecemasan sebesar 3,7%, depresi 1%, serta gangguan

lainnya seperti SPTSD, dan ADHD. Di Provinsi Yogyakarta gangguan kesehatan mental pada kelompok usia 15-24 tahun tercatat sebesar 2% Data ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental emosional remaja di Indonesia tergolong masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Secara politis, pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian terhadap permasalahan ini dengan memberikan perhatian terhadap remaja, yaitu dengan dibentuknya peraturan Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 54 tentang perlindungan anak. Undang-undang ini memberikan perlindungan khusus bagi anak, termasuk remaja, dari segala bentuk kekerasan, eksploitasi, diskriminasi, dan penelantaran yang dapat berdampak pada kesehatan mental mereka.

Tingginya angka gangguan kesehatan mental emosional pada remaja menjadi masalah serius, sebab kondisi ini tidak hanya berdampak pada perkembangan psikososial mereka, tetapi juga meningkatkan resiko gangguan perilaku dan kesulitan beradaptasi secara social. Secara komunitas, keluhan terkait masalah emosional pada remaja telah mulai banyak ditemukan di lingkungan sekolah. Studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sedayu pada 23 Januari 2025 menunjukkan adanya beberapa siswa yang mengalami gejala kecemasan, stress, dan ketidakstabilan emosional yang dikeluhkan kepada guru bimbingan konseling. Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan mental emosional remaja adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua berperan sebagai fondasi pembentukan kepribadian anak sejak lahir hingga remaja (Mardhiah et al., 2022).

Terdapat 3 macam pola asuh yaitu pola asuh demokratis, permisif dan otoriter. Pola asuh demokratis diketahui mendorong perkembangan psikososial yang optimal, sedangkan pola asuh otoriter dan permisif dapat berdampak negatif pada stabilitas emosional anak (Devita, 2020). Penelitian oleh (Firmansyah et al., 2019) menunjukkan bahwa 2 pergeseran pola asuh orang tua pada keluarga modern, dimana waktu interaksi berkualitas antara orang tua dan anak semakin berkurang, dapat menyebabkan pola asuh yang kurang efektif. Penelitian sebelumnya oleh

(Lutiyah, 2023) juga menemukan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kondisi kesehatan mental emosional remaja. Selain itu, penelitian (Azman, 2021) di Jerman dan (Eun, 2018) di Amerika Serikat turut menunjukkan bahwa meskipun pola asuh orang tua dengan kategori demokratis dominan diterapkan, gangguan pada kesehatan mental emosional tetap ditemukan pada sebagian remaja, yang menandakan adanya pengaruh faktor lain di luar pola asuh orang tua. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental emosional pada remaja di SMA Negeri 1 Sedayu.

2. Tujuan Penelitian

2.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesehatan Mental Emosional pada Remaja SMA Negeri 1 Sedayu.

2.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui Pola Asuh Orang Tua pada Remaja kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu.
- Mengetahui Kesehatan Mental Emosional Remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Sedayu.
- Mengetahui keeratan Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesehatan Mental Emosional pada remaja.

3. Metode Penelitian

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional, dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental emosional remaja, dengan pengambilan data dilakukan pada satu waktu bersamaan.

3.2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini, antara lain:

- H0: Tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental emosional.
- H1: Ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental emosional

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sedayu sebanyak 324 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik random sampling. Berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan 77 responden.

3.3. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner yaitu pola asuh orang tua dan SDQ (Strength and Difficulties Questionnaire) . Uji validitas dan reliabilitas instrument pengumpulan data menunjukkan nilai Aplha Cronbach 0,7 yang mengindikasikan bahwa instrument telah valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian nyata.

3.4. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dilakukan pada bulan Juni 2025. Di SMA Negeri 1 Sedayu.

3.5. Analisa Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik Chi Square. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan presentase tiap variable, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental emosional remaja.

3.6. Pertimbangan Etik

Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Komisi Etik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan No.4602/KEP-UNISA/VI/2025.

4. Hasil Penelitian

4.1. Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Usia :		
17 tahun	43	55.8
16 tahun	28	36.4
18 tahun	6	7.8
Kelas :		
XI-4-XI-6	26	33.8

XI-7-XI-9	26	33.8
XI-1-XI-3	25	32.5
Jenis Kelamin :		
Perempuan	51	66.2
Laki-laki	26	33.8
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden pada kolom usia, yang berusia 17 tahun ada 43 siswa atau (55.8%), berusia 16 tahun ada 28 siswa atau (36.4%), dan usia 18 tahun ada 8 siswa atau (7.8%). Pada kolom kelas, responden pada kelas XI-1, XI-2 dan XI-3 ada 26 siswa atau (33.8%), kelas XI-4, XI-5, dan XI-6 ada 26 siswa atau (33.8%), dan kelas XI-7, XI-8, dan XI-9 ada 25 siswa atau (32.5%). Pada kolom jenis kelamin, responden perempuan sebanyak 51 siswa (66.2%) dan laki-laki sebanyak 26 siswa (33.8%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang

Tua			
	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Pola Asuh Demokratis	45	58.4
2.	Pola Asuh Permisif	19	24.7
3.	Pola Otoriter	13	16.9
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.2 tentang distribusi frekuensi pola asuh orang tua di SMA Negeri 1 Sedayu menunjukkan bahwa pola asuh orang tua paling banyak yaitu pola asuh orang tua demokratis sebanyak 45 siswa (58.4%), pola asuh permisif sebanyak 19 siswa (24.7%), dan paling sedikit pola asuh otoriter sebanyak 13 siswa (16.9%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kesehatan

Mental Emosional			
	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Kesehatan Mental Emosional Normal	25	32.5
2.	Kesehatan Mental Emosional Borderline	23	29.9
3.	Kesehatan Mental Emosional Abnormal	29	37.7
	Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.4 tentang distribusi frekuensi

kesehatan mental emosional di SMA Negeri 1 Sedayu menunjukkan bahwa kesehatan mental emosional paling banyak yaitu kesehatan mental dengan kategori abnormal sebanyak 29 siswa (37,7%), kesehatan mental emosional kategori normal sebanyak 25 siswa (32,5%), dan paling sedikit yaitu kesehatan mental emosional dengan kategori borderline sebanyak 23 siswa (29,9%).

4.2. Analisa Bivariat

Tabel 4.4 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesehatan Mental Emosional

Pola Asuh Orang Tua	Kes. Mental Emosional			Total (%)	P-Value
	N (f)	B (f)	A (f)		
Demokratis	12	14	19	45 (58.4%)	0.030
Permisif	4	8	7	19 (24.7%)	
Otoriter	9	1	3	13 (16.9%)	
Total	25	23	29	100%	

Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* diperoleh nilai p sebesar 0.030 (lebih kecil dari 0.05), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pola asuh orang tua dan kesehatan mental emosional remaja. Hasil dari analisis *symmetric measures*, diperoleh nilai *Cramer's V* sebesar 0.264 dengan signifikansi sebesar $p = 0.030$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kesehatan mental emosional remaja. Nilai *Cramer's V* sebesar 0.264 berada dalam kategori kekuatan hubungan lemah hingga sedang, sehingga meskipun terdapat hubungan, tingkat keterkaitannya tidak terlalu kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental emosional pada remaja di SMA Negeri 1 Sedayu Adalah hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan korelasi lemah namun searah.

5. Pembahasan

a. Pola Asuh Orang Tua Pada

Pola asuh orang tua yang mayoritas dimiliki responden dengan pola asuh demokratis, dimana bahwa sebagian besar orang tua sudah mampu membangun komunikasi dua arah, memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, serta tetap menerapkan aturan yang jelas. Pola asuh demokratis dianggap sebagai bentuk pengasuhan yang ideal karena mendorong kemandirian serta menanamkan nilai tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan teori Baumrind yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis menghasilkan anak yang percaya diri, mampu mengendalikan emosi, dan memiliki hubungan social yang baik. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengkategorikan pola asuh orang tua menjadi 3 kategori yaitu demokratis, permisif, dan otoriter.

Hasil penelitian menunjukkan hasil sebagian besar responden yang memiliki pola asuh orang tua yang berbeda-beda. Responden dengan pola asuh orang tua demokratis sebanyak 45 siswa (58,4%), sementara itu pola asuh orang tua permisif ditemukan pada 19 siswa (24,7%) dan pola asuh otoriter pada 13 siswa (16,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizky et al. 2023) diketahui sebesar (37,1%) termasuk dalam kategori pola asuh orang tua demokratis.

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak baik negative maupun positifnya. Setiap orang tua mempunyai pola asuh yang berbeda, oleh karena itu akan menghasilkan pola hasil yang berbeda pada setiap anak, atau anak akan memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (Eka et al., 2025). Pada 6 kategori pola asuh demokratis, orang tua bersifat fleksibel dan bercirikan dapat mendorong anak untuk dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, dapat bersikap hangat, dan mampu mengendalikan emosionalnya (Rizky et al., 2023).

b. Kesehatan Mental Emosional

Pada hasil penelitian kesehatan mental emosional pada remaja SMA Negeri 1 Sedayu, diketahui bahwa dari 77 responden, mayoritas siswa berada pada kategori kesehatan mental emosional abnormal sebanyak 29 siswa (37,7%). Sementara, sebanyak 25 siswa (32,5%) berada pada kategori normal, dan 23 siswa (29,9%) termasuk dalam kategori borderline. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami gejala gangguan kesehatan mental emosional yang tergolong dalam kategori abnormal. Temuan ini cukup mengkhawatirkan, karena remaja seharusnya berada dalam kondisi mental yang stabil untuk menunjang proses belajar, perkembangan sosial, dan emosional mereka.

Proporsi yang cukup tinggi pada kategori abnormal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pola asuh orang tua yang kurang tepat, tekanan akademik, konflik pertemanan, hingga dinamika perkembangan psikologis pada masa remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian (Novryanthi et al., 2023) bahwa remaja pertengahan merupakan kelompok yang rentan mengalami tekanan emosional yang berdampak pada terganggunya kesehatan mental. Temuan ini menegaskan pentingnya peran lingkungan keluarga dan sekolah dalam mendeteksi sejak dini serta memberikan dukungan psikososial terhadap siswa, khususnya mereka yang menunjukkan gejala borderline maupun abnormal.

c. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kesehatan Mental Emosional Remaja di SMA Negeri 1 Sedayu

Pada penelitian ini, mayoritas responden menunjukkan bahwa pola asuh orang tua paling sering diterima siswa adalah pola asuh demokratis (58,4%) serta terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental emosional remaja di SMA Negeri 1 Sedayu dengan hasil diperoleh p -value 0,030 (p -value $>0,05$) dimana nilai tersebut masuk dalam kategori interpretasi koefisien korelasi lemah. Namun, nilai ini menguatkan adanya kecenderungan hubungan terarah antara kedua variabel yang diuji.

Dari hasil tersebut dapat dikaitkan dengan berbagai faktor pada masa kini atau pada generasi z yang

dapat menjadi sorotan. Pertama, yaitu pada keterbukaan orang tua di era Gen Z dapat dipengaruhi oleh meningkatnya tingkat pendidikan orang tua yang berkontribusi pada pola asuh orang tua yang adaptif. Studi dari (Kong et al, 2022) menunjukkan bahwa orang tua berpendidikan lebih tinggi cenderung mampu menyediakan interaksi yang suportif, yang mendukung penerapan pola asuh demokratis dibandingkan otoriter dan permisif. Kedua, yaitu pengaruh dari media sosial terhadap kesehatan mental emosional remaja menurut (Gunawan et al., 2022) bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan berasosiasi dengan gangguan psikososial, tekanan emosional termasuk gangguan kecemasan, dan depresi. Ketiga, yaitu cyberbullying yang mungkin terjadi dan memperburuk kondisi kesehatan mental remaja, dan berdampak pada gejala psikologis seperti depresi, dan isolasi sosial.

Dalam konteks global, hasil serupa terlihat pada hasil studi internasional KiGGS Cohort Study (Second Follow-Up) oleh Azman (2021) yang dilakukan di Jerman terhadap remaja usia 11-17 tahun. Lebih dari separuh orang tua, menerapkan pola asuh demokratis, tetapi sekitar 30% remaja mengalami gangguan mental emosional dan berada dalam kategori abnormal berdasarkan skor SDQ. Resiko tersebut semakin tinggi pada remaja dengan latar belakang migrasi, dan hubungan emosional keluarga yang tidak stabil. Menurut Eun (2018) yang menganalisis remaja di Amerika Serikat. Studi tersebut menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kesehatan mental emosional remaja dengan nilai p -value $<0,05$ remaja yang diasuh dengan pola asuh high parental care dan low control (pola asuh demokratis) memiliki prevalensi gangguan mental sebesar 27,4%, namun meningkat menjadi 40,8% ketika kontrol orang tua tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara kehangatan dan pemberian otonomi jauh lebih menentukan dibanding sekedar jenis pola asuh.

Faktor lain yang mungkin mempengaruhi seperti riwayat gangguan mental pada orang tua, struktur keluarga tidak utuh, tekanan akademik, dan traumatis masa kecil. Kecenderungan serupa terlihat pada penelitian di Indonesia Purnamasari (2023) di SMA Negeri 1 Sungaiselan, Bangka

Belitung, menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental emosional, sebanyak 38,6% siswa mengalami gangguan mental emosional. Faktor yang paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga ($p = 0,005$) dan dukungan teman sebaya ($p = 0,034$).

Hasil ini menegaskan bahwa kondisi emosional di rumah dan relasi sosial remaja menjadi komponen penting selain pola asuh orang tua. Penelitian dari Sulistiowati (2022) juga memperkuat bahwa terdapat hubungan signifikan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental emosional remaja. Dalam penelitiannya terhadap 240 siswa SMP di Denpasar menemukan bahwa faktor resiko terbesar terhadap gangguan mental emosional remaja meliputi bullying (46,7%), tekanan akademik (41,3%), hubungan tidak harmonis dengan teman sebaya (39,2%), dan faktor pelindung seperti harga diri tinggi ($p = 0,001$), dukungan keluarga ($p = 0,002$), dan perilaku prososial ($p = 0,004$) sebagai elemen penting yang menunjukkan resiko gangguan emosional.

Berdasarkan keseluruhan temuan yang memperkuat penelitian ini, remaja yang menerima pola asuh demokratis seharusnya memiliki indikasi tidak mengalami masalah mental emosional, namun dalam penelitian ini kesehatan mental emosional siswa berada dalam kategori abnormal, maka hasil penelitian ini memiliki korelasi yang masih lemah. Hal ini dapat dikarenakan responden mungkin didorong oleh berbagai faktor lain selain dari pola asuh orang tua baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain sangat diperlukan untuk memahami hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental emosional dengan lebih baik.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar responden memiliki pola asuh orang tua paling dominan yang diterima oleh

siswa adalah pola asuh demokratis (58,4%), diikuti oleh permisif (24,7%) dan otoriter (16,9%). Pola asuh demokratis dicirikan dengan fleksibilitas, dukungan emosional, dan dorongan terhadap kemandirian anak.

2. Sebagian besar responden memiliki kesehatan mental emosional dengan kategori abnormal (37,7%), menunjukkan bahwa banyak remaja yang mengalami gangguan atau gejala kesehatan mental. Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi selain pola asuh orang tua yaitu tekanan akademik, konflik sosial, pola asuh yang tidak ideal, lingkungan keluarga teman sebaya dan berbagai faktor internal maupun eksternal lain.
3. Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kesehatan mental emosional remaja di SMA Negeri 1 Sedayu, dengan hasil signifikan, namun korelasi termasuk dalam kategori lemah, dengan nilai p -value 0,030 dengan arah hubungan negatif artinya, semakin tidak ideal pola asuh yang diterima, semakin buruk pula kondisi kesehatan mental emosional remaja.

7. Referensi

- Aulia, Z., Matondang, M., Sari Purnama, D., & Nasution, F. (2022). Peran Orangtua Dalam Perkembangan Psikososial Pada Masa Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Ausrianti, R., Andayani, P. R., Putri, D. P., Nandika, D. S., Salsabilla, D., Oswi, D. D., & Desi, H. A. D. (2022). Remaja Peduli Kesehatan Jiwa Dan Psikososial Berbasis Teknologi. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4.
- Azman, Ö., Mauz, E., Reitzle, M., Geene, R., Hölling, H., & Rattay, P. (2021). Associations between parenting style and mental health in children and adolescents aged 11-17 years: Results of the KiGGS cohort study (second follow-up). *Children*, 8(8). <https://doi.org/10.3390/children8080672>
- Azzahra, A. A., Shamhah, H., Kowara, N. P., & Santoso, M. B. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Mental Remaja. *Jurnal Penelitian*

Dan Pengabdian Kepada Masyarakat
<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37832> (JPPM), 2(3), 461.

Bancin R, D., Sitorus, F., & Anita Surya. (2022). Edukasi Pendidikan Kesehatan Reproduksi (Kespro) Remaja Pada Kader Posyandu Remaja Lembaga Pembinaan Khusus Kelas I Medan. *Abdimas Mutiara*, 3.

Bawono, Y. (2023). *Perkembangan Anak Dan Remaja* (4th ed.). Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

Bethell, C. D., Gombojav, N., & Whitaker, R. C. (2019). Family resilience and connection promote flourishing among US children, even amid adversity. *Health Affairs*, 38(5), 729–737. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2018.05425>

Darmanah, G. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV. Hira Tech.

Devita, Y. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Masalah Mental Emosional Remaja. *Ilmiah Universitas* <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.967> Batanghari Jambi, 20(2), 503.

Dewi, S., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP)*, 73–79.

Eka, N. L., Safitri, A., & Puspita Sari, R. (2025). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Desa Bunder Rt13/ Rw02. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1). <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>

Erikson, H. E. (2010). *Childhood and Society* (P. H. Soetijpto, M. S. Soetijpto, & H. H. Setiajid, Eds.; I). Pustaka Pelajar.

Eun, J. D., Paksarian, D., He, J. P., & Merikangas, K. R. (2018). Parenting style and mental disorders in a nationally representative sample of US adolescents. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 53(1), 11–20. <https://doi.org/10.1007/s00127-0171435-4>

Farida, E., Istiqomah, & Suryani. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Masalah Mental Emosional Remaja Di Kelurahan Kenalan Pakis Magelang. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*.

Fimansyah, W., Muhammadiyah, S., Belitung, B., Stkip, A., & Belitung, M. B. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Era Globalisasi. 1(1). <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/PEJS/index>

Gunawan, I. A. N., . S., & Shalahuddin, I. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Gangguan Psikososial Pada Remaja: A Narrative Review. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 78–92. <https://doi.org/10.23917/jk.v15i1.17426>

Isroani, F., Mahmud, S., Qurtubi, Dr. H. A., Pebriana, H., Karim, R., Yuwansyah, Yetti, R., Kessi, F. M., & Aminah, M. M. (2023). *Psikologi Perkembangan* (A. Rahmawati, Ed.).

Janna, M. N. (2020). *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS*.

Kholifah, N., Keperawatan Muhammadiyah, J., & Keperawatan Anak dan Keperawatan Jiwa, B. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Dengan Masalah Men-tal Emosional Remaja Di SMP N 2 Sokaraja. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.um.surabaya.ac.id/index.php/JKM>

Kong, C., & Yasmin, F. (2022). Impact of Parenting Style on Early Childhood Learning: Mediating Role of Parental Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.928629>

Lumenta, H. N., Wungouw, I. S., & Karundeng, M. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja Di SMA N 1 Sinosayang. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).

Mardhiah, U., Karim, D., Studi Keperawatan, P., Keperawatan, F., Riau, U., Fakultas Keperawatan, D., & Corresponding Author, P. (2022a). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Masalah Mental Emosional Remaja. *Jurnal Medika Utama*. <http://jurnalmedikahutama.com>

Mardhiah, U., Karim, D., Studi Keperawatan, P., Keperawatan, F., Riau, U., Fakultas Keperawatan, D., & Corresponding Author, P. (2022b). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Masalah Mental Emosional Remaja. *Jurnal Medika Utama*. <http://jurnalmedikahutama.com>

McGue, M., & Iacono, W. G. (2005). Article The Association of Early Adolescent Problem Behavior With

Adult Psychopathology. In *Am J Psychiatry* (Vol. 162, Issue 6). <http://ajp.psychiatryonline.org>

Melati, S. C., Purwati, Y., & Anisa, N. D. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Prestasi Belajar Dengan Harga Diri Pada Remaja Kelas VIII di SMP N 14 Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Nabila, S. (2022). Perkembangan Remaja <https://www.researchgate.net/publication/359369967>

Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.

Novryanthi, D., Hamidah, E., Kurnia Dewi, S., Um-Um Andriyani Bahroen, S., Hartati, S., & Muhammadiyah Sukabumi, U. (2023a). Pola Asuh Orang Tua dan Kesehatan Mental Remaja. *E-Journal STIKES YPIB Majalengka*, 11, 65–73.

Novryanthi, D., Hamidah, E., Kurnia Dewi, S., Um-Um Andriyani Bahroen, S., Hartati, S., & Muhammadiyah Sukabumi, U. (2023b). Pola Asuh Orang Tua dan Kesehatan Mental Remaja. *E-Journal STIKES YPIB Majalengka*, 11, 65–73.

Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasimu*, 3.

Purnama Simangunsong, D., Sihaloho, L., Sitanggang, R., & Simanjuntak, R. (2024). Memahami Perkembangan Remaja Peka Terhadap Kesehatan Mental. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3). <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan>

Purnamasari, Y., Fitri, N., Mardiana Program Studi Ilmu Keperawatan, N., Citra Delima Bangka Belitung, S., Pinus, J. I., Pedang, K., Pinang, P., & Bangka Belitung, K. (2023a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gangguan Mental Emosional Remaja SMA. *Jurnal Penelitian Perawat* <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPP> P Profesional.

Purnamasari, Y., Fitri, N., Mardiana Program Studi Ilmu Keperawatan, N., Citra Delima Bangka Belitung, S., Pinus, J. I., Pedang, K., Pinang, P., & Bangka Belitung, K. (2023b). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gangguan Mental Emosional Remaja SMA. *Jurnal Penelitian Perawat* <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPP> P Profesional, 5.

Rianti, & Ahmad Dahlan. (2022). Karakteristik Toxic Parenting Anak dalam Keluarga. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan* <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.742> Pembelajaran, 1(2), 190–196.

Rizky, H., & Dalimunthe, H. A. (2023). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis dengan Kecerdasan Emosional Pada Remaja di SMA Swasta Al Hikmah. *Jouska: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.31289/jsa.v2i1.1707>

Simanjuntak, R. M., Turnip Lorensia, N., Mahulae Carmelita, A., Lubis Jandriano, G., & Naibaho, D. (2024). Analisis Perkembangan Fisik Dan Psikologi Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3.

Sri Yulianti, T., & Ariasti, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Emosional Masyarakat Di Dukuh Gumuk Sari Dan Gerjen, Puncangan, Kartasura. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2).

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Sugiyono. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif.

Sukei, T. W., Sulistyawati, S., Khair, U., Mulasari, S. A., Tentama, F., Ghazali, F. A., Yuliansyah, H., Nafiyati, L., & Sudarsono, B. (2023). Hubungan antara Kesehatan Lingkungan dengan Gangguan Emosional. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 22(2), 128–133. <https://doi.org/10.14710/jkli.22.2.128-133>

Sulistiowati, N. M. D., Keliat, B. A., Ismail, R. I., Besral, B., Darsana, I. W., & Triana, I. K. D. L. (2022). Risk factors, protective factors, and mental health well-being among adolescents. *International Journal of Health Sciences*, 7826–7841. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6ns5.11695>

Vereinte Nationen, & Büro für Drogenkontrolle, & und Verbrechensbekämpfung. (2019). *World Drug Report*.

Warsito, T. D., & Ayubi, D. (2024). Gambaran Perilaku Ditinjau dari Faktor Kesulitan Emosional dan Pro-Sosial Remaja di Kota Bekasi. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(5), 1300–1312. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.4984>

World Health Organization. (2024, October 10).

Mental Health Of Adolescents. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-mental-health>

Yunere, F., Anggraini, M., & Yuliana Vitri, C. (2021).

Dukungan Teman Sebaya dan Lingkungan Sekolah dengan

Gangguan Mental Emosional Pada Siswa SMK. In Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E (Vol. 4, Issue 2).